LEARNING MANAGEMENT SYSTEM KEBUTUHAN MENDESAK DALAM MENDUKUNG DIGITALISASI DAN AKREDITASI PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

by Erni Murniarti, Wellem Sairwona

Submission date: 20-May-2022 12:02PM (UTC+0700)
Submission ID: 1840373688
File name: 2020_okt_Erni_Wellem.pdf (772.24K)
Word count: 5612
Character count: 38005

DIES NATALIS KE-67 UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

BUNGA Rampai KARYA ILMIAH DOSEN

DIGITALISASI DAN INTERNASIONALISASI MENUJU APT UNGGUL DAN UKI HEBAT

Tim Penulisan
Karya Ilmiah Dosen
Panitia Dies Natalis ke 67 UKI

UKI PRESS

Bunga Rampai

Karya Ilmiah Dosen

"Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat"

Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia

Penyusun :
Tim Penulisan Karya Ilmiah Dosen Panitia Dies Natalis ke 67 UKI

Editor :
Dr. Lis Sintha, SE., MM.
Taat Guswantoro , M.Si.
Fery Tobing, SE., MM.
Angela Asri Purnamasari, M.Ed. In TESOL.
Sipin Putra, S.Sos., M.Si.

Penyunting :
Briyan Des Niger, SS.

Reviewer :
Prof. Dr. John Pieris, SH., MS.
Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon, SE., MM.
Prof. Dr. Charles O.P. Marpaung, MS.
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum., CIQaR., CIQnR.
Dr. Maria Silalahi, M.Si.
Angel Damayanti, Ph.D.

Desain Sampul :
Fransiscus Asisi Beyora Liwun, S.Pd.

Peberbit :
UKI Press
2020

Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen "Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat" yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan Dies Natalis ke-67 Universitas Kristen Indonesia tahun 2020. Digitalisasi dan internasionalisasi menjadi prioritas pada tahun 2020 dalam kerangka mewujudkan UKI Hebat. Teknologi digital tak disangkal menjadi penting sekarang ini, memudahkan akses informasi, meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan, khususnya di era kenormalan baru karena pandemic Covid 19 sekarang ini. Digitalisasi membuat arus informasi menjadi sangat cepat sehingga siapa pun yang tak menguasai teknologi akan tertinggal dan mengubah tata cara yang selama ini kita kenal. Perguruan tinggi pun, tak terkecuali, harus melakukan berbagai penyesuaian bila tetap ingin menjadi bagian dari masa depan. Teknologi digital yang mempercepat terjadinya globalisasi ini bagaikan pisau bermata 2, di satu sisi era ini membuka kesempatan yang mungkin tak terbatas, namun di sisi lain akan menggerus siapapun yang tak mampu mengikuti iramanya. PT harus menyesuaikan diri agar tak tergerus perubahan cepat tersebut. PT harus yang terdepan dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di era ini.

Internasionalisasi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi juga menghampiri pendidikan tinggi. Kolaborasi dan kemitraan dengan institusi mancanegara menjadi nilai tambah bagi suatu institusi pendidikan tinggi karena hal itu membuktikan bahwa institusi tersebut memiliki akses yang luas, tanpa batas negara. Mobilitas mahasiswa dan tenaga pendidik menjadi lebih mudah dan hubungan institusi dengan institusi mancanegara menjadi lebih intensif. Dari sisi Tridharma, diharapkan program internasionalisasi akan meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di UKI dan lebih banyak lagi kerja sama yang terjalin dengan institusi mancanegara agar menjamin kelancaran dan perluasan program mobilitas dosen dan mahasiswa. Tak dapat dipungkiri bila dilaksanakan dengan terencana, secara khusus program internasionalisasi akan meningkatkan kapasitas para tenaga pendidik.

Saya menyambut dengan gembira penerbitan buku yang berisi tulisan para tenaga pendidik UKI. Terima kasih kepada para penulis atas kontribusi tulisan yang tentunya akan memperkaya wawasan para pembacanya.

Salam,

Jakarta, 27 November 2020
Rektor,

(Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., MBA)

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat yang telah diberikanNYA sehingga penulisan Buku Karya Ilmiah Dosen Universitas Kristen Indonesia (UKI) dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI dengan tema "Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul (Bunga Rampai)" dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Perkembangan Ipteks dan perubahan zaman dimana era industri/*digital* 4.0 saat ini harus benar-benar dimanfaatkan secara komprehensif dan terintergrasi oleh seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan *stakeholders* UKI untuk menyongsong era *society* 5.0, khusunya dalam dunia pendidikan tinggi yang ditinjau dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Oleh sebab itu dosen-dosen UKI diberikan kesempatan untuk berkompetisi melalui penulisan hasil karya ilmiah yang dikoordinasikan oleh panitia untuk menghasilkan sebuah buku dalam bentuk Bunga Rampai.

Buku Karya Ilmiah Dosen UKI ini merupakan salah satu hasil dari berbagai kegiatan lomba yang diikuti oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, internal maupun eksternal UKI dalam bidang akademik dan non akademik serta kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang bersifat kreatif dan inovatif dalam rangka Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020.

Panitia menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, baik materi maupun cetakannya. Oleh karena itu panitia sangat membutuhkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan buku ini. Pada kesempatan ini, panitia juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen, tim *reviewer*, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menghasilkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika.

Jakarta, 27 November 2020
Ketua Panitia

(Maksimus Bisa, SSt.Ft., SKM., M.Fis)

SAMBUTAN KOORDINATOR TIM

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa pada akhirnya kegiatan kompetisi penulisan karya ilmiah dosen di lingkungan UKI dapat terselesaikan dengan baik dengan menghasilkan satu buku dalam bentuk bunga rampai berisi kumpulan karya ilmiah dosen-dosen UKI.

Lomba penulisan karya ilmiah dosen ini adalah merupakan rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-67 UKI tahun 2020 dengan tema "Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul" diikuti oleh dosen-dosen UKI dengan 27 karya ilmiah. Lomba penulisan karya ilmiah ini dapat diikuti oleh semua dosen yang mengajar di UKI. Untuk mendapatkan karya ilmiah yang terbaik dengan hasil penilaian yang konsisten, dan karya ilmiah yang dapat memberikan kontibusi bagi kampus tercinta Universitas Kristen Indonesia dalam menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul, setiap karya ilmiah di dibaca dan dievaluasi oleh dua reviewer yang kredible (jujur, tidak memihak) dan cinta UKI. Komponen penilaian terdiri dari kelengkapan unsur artikel dengan bobot 10, ruang lingkup dan kedalaman pembahasan dengan bobot 30, kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi dengan bobot 30, dan kontribusi isi artikel terhadap kesesuaian tema Dies Natalis ke 67 UKI dengan bobot 30. Hasil penilaian reviewer diambil rata-rata penilaian untuk kemudian di rangking untuk mendapatkan hasil penilaian lima besar. Komentar dan saran-saran dari reviewer kami kirimkan kembali kepada para penulis untuk dilakukan revisi dan selanjutkan dilakukan bedah artikel untuk tiga pemenang.

Pemenang penulisan karya ilmiah dosen pada Dies Natalis 67 Universitas Kristen Indoesia adalah :

Peringkat	Penulis	Judul
1	Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo	Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul.
2	M. Maria Sudarwani, Galuh Widati	Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0
3	Sri Melfa Damanik	Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi

4	Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman	Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM.
5	Mompang Lycurgus Panggabean	Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik

Bedah artikel dipandang perlu dilaksanakan mengingat penulisan karya ilmiah ini mengusung tema "Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul" yang tentunya tidak mudah untuk dituangkan dalam suatu karya ilmiah, juga dapat menjadi masukan bagi pimpinan dan sivitas akademika untuk menjadi bagian pencapaian UKI dengan APT Unggul. Hasil karya ilmiah ini semua dirangkum dalam satu buku dengan judul : Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen UKI "Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat" Dies Natalis ke 67 Universitas Kristen Indonesia.

Secara khusus, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim reviewer yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk penyempurnaan penulisan karya ilmiah dosen agar dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika. Pada kesempatan ini, panitia menyampaikan terimakasih kepada kepada Bapak Rektor Universitas Kristen Indonesia dan seluruh panitia Dies Natalis UKI ke 67 yang menyelenggarakan lomba karya ilmiah dosen untuk memotivasi para dosen untuk lebih rajin dan semangat di dalam menulis, sehingga dapat menjadi bagian penting didalam mendukung pencapaian Akareditasi Perguruan Tinggu Unggul

Jakarta, 27 November 2020
Panitia Penulisan Karya Ilmiah Dosen
Dalam Rangka Dies Natais Ke-67 UKI

(Dr. Lis Sintha., S.E., M.M.)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Prakata ii
Sambutan Ketua Tim iii
Daftar Isi v
Transformasi Digital Perbankan Pada Laboratorium Bank Mini Menuju Universitas Kristen Indonesia Berakreditasi Unggul. (Riwandari Juniasti, Lis Sintha, Yusuf Rombe M. Allo) 1
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0 (M. Maria Sudarwani, Galuh Widati) 16
Tantangan dan Peluang UKI Menuju Perguruan Tinggi Unggul Pada Era Digitalisasi dan Internasionalisasi (Sri Melfa Damanik) 29
Pembelajaran Jarak Jauh Digital Tetap Kental Walau Tanpa Internet Handal: Simulasi Pembelajaran Dua Arah Menggunakan Pemancar TV dan Pemancar FM (Taat Guswantoro, Astri Suppa Supratman) 39
Memahami Kebijakan Kriminal Tentang Penghinaan dan/atau Pencemaran Nama Baik dalam Transaksi Elektronik (Mompang Lycurgus Panggabean) 49
Kesiapan Mahasiswa Perawat Dalam Menghadapi Pembelajaran Digitalisasi Menuju Internasionalisasi di Kampus Universitas Kristen Indonesia (Yanti Anggraini Aritonang) 64
Buku Digital Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital untuk Menunjang UKI Hebat Menuju APT Unggul (Adisti Ratnapuri, Fajar Adinugraha) 79
Analisis Minat Belajar Mahasiswa Yap Thiam Hien Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19 (Nova Irawati Simatupang, Anugrah Purba) 92
Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia Universitas Kristen Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Jannes Freddy Pardede) 101
Karakter Kepemimpinan Berciri VUCA Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Menuju Kampus UKI Yang Berdaya Saing Di Level Global (Osbin Samosir) 119
Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era Vuca (Posma Sariguna Johnson Kennedy) 133
Digitalisasi UKI Hebat Bersama Prodi Pendidikan Kimia Dalam Rangka Membangun Karakter *Ecological Citizenship* (Familia Novita Simanjuntak) 149
Keterpautan Kepentingan Mahasiswa dan Dosen Dalam Pembelajaran Melalui Media Digital (Chontina Siahaan) 163

Bukan Dosen Biasa: Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul Dan UKI Hebat (Masda Surti Simatupang) 175
Program Internasionalisasi dan Penguatan Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia Menuju APT Unggul (Ied Veda R. Sitepu) 189

Branchless Banking Sebagai Disruptive Innovation Bank Mini Universitas Kristen Indonesia (Lis Sintha) 203
Digitalisasi dan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dalam Pembentukan *Society* 5.0 dan Industri 5.0 (Abraham Simatupang) 215
Dari Digitalisasi Menuju Internasionalisasi: Studi Mengenai *Financial Technology*, Konsep, dan Implementasinya (Melinda Malau) 227
Lulusan UKI yang Berdaya Saing dalam Pergaulan Manusia Global: Strategi UKI Meningkatkan Daya Saing di Era Revolusi 4.0 (Osbin Samosir) 239
Awakening The Local and Expanding The Global-Birthing A Hybrid Identity In UKI: A Proposal (Susanne A. H. Sitohang) 250
TOD-Ciliwung, "*Transit Oriented Development*" Transit Ciliwung-Jakarta Pusat : Latihan Perencanaan dan Perancangan Kota bagi mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UKI (Uras Siahaan) 257
Learning Management System Kebutuhan Mendesak Dalam Mendukung Digitalisasi dan Akreditasi Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (Erni Murniarti, Wellem Sairwona) 269
Keberhasilan Miringoplasti Konvensional dengan Menggunakan Kertas Perkamen Pada Perempuan 23 Tahun dengan Perforasi Membran Timpani: Laporan Kasus (Lina Marlina, Pratika Lawrence Sasube, Bambang Suprayogi) 280
Analisis Terjemahan "Tobe" Dalam Kalimat Pasif Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia: *Grammar In Translation* (Gunawan Tambunsaribu) 292
Pendidikan Program Doktor Di Era Digital (Maksimus Bisa) 307
Pencarian Obat Antimalaria Berbasis Komputer Dalam Mendukung Digitalisasi Universitas Kristen Indonesia (Nya Daniaty Malau, St Fatimah Azzahra) 315
Era Otomatisasi Pemetaan dengan GPS (Agnes Sri Mulyani, Sudarno P Tampubolon) 332

LEARNING MANAGEMENT SYSTEM KEBUTUHAN MENDESAK DALAM MENDUKUNG DIGITALISASI DAN AKREDITASI PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

Erni Murniarti[1*], Wellem Sairwona[2]
[1]Prodi Administrasi Pendidikan. Pascasarjana UKI.
[2]Prodi Magister PAK, Pascasarjana, UKI
e-mail: *erni.murniarti@uki.ac.id
e-mail: wellem.sairwona@uki.ac.id

ABSTRACT

Digitization in the world of education is reform and modernization of the global education world, where digitization means all kinds of information are transformed into digital languages. Learning Management System (LMS) is a learning medium that uses an open-source that has been designed by the education unit as needed. Covid-19 pandemic has invited that digitization in the world of education is a necessity to follow education online. Building an LMS is already an urgent need for universities including Universitas Kristen Indonesia. By building and organizing its own LMS, Universitas Kristen Indonesia can have quality LMS can be upgraded to Massive Open Online Courses (MOOC) or massive open online courses for thousands of students through several digital-based platforms in improving access to learning materials. One of the facilities and infrastructure that is needed today and has a high weight of value in apt 3.0 and APS 4.0 activities is the availability of adequate communication and information technology systems called Higher Education Management Information System (SIMPT). One important part of having a high-value weight is whether a college has a Learning Management System (LMS) or not. In the process of field assessment online today the assessors will easily be able to view and assess the availability of SIMPT of a college through the available LMS. Thus, digitization in the implementation of education can be realized, with the hope of impacting the accreditation of superior universities.

Keyword : Digitization, MOOC, Accreditation

ABSTRAK

Digitalisasi dalam dunia pendidikan merupakan reformasi dan modernisasi dunia pendidikan global, dimana digitalisasi berarti semua jenis informasi bertranformasi ke dalam bahasa digital. *Learning Management System* (LMS) merupakan media pembelajaran yang menggunakan *open source* yang telah dirancang oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan. Pandemik Covid 19 keniscayaan bahwa digitalisasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keharusan mengikuti pendidikan secara online. Membangun LMS sudah merupakan kebutuhan mendesak pada Perguruan tinggi termasuk Universitas Kristen Indonesia. Dengan membangun serta menyelenggarakan LMS sendiri, Universitas Kristen Indonesia dapat memiliki LMS yang berkualitas dapat ditingkatkan menjadi *Massive Open Online Courses* (MOOC) atau kursus online terbuka besar-besaran untuk ribuan mahasiswa melalui

beberapa platform berbasis digital di dalam meningkatkan akses ke materi pembelajaran. Salah satu sarana sekaligus prasarana yang sangat dibutuhkan pada masa kini dan memiliki bobot nilai yang tinggi di dalam kegiatan APT 3.0 dan APS 4.0 yaitu tersedianya sistem komunikasi dan teknologi informasi memadai yang disebut Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi (SIMPT). Salah satu bagian penting karena memiliki bobot nilai yang tinggi adalah apakah sebuah perguruan tinggi itu memiliki *Learning Management System* (LMS) ataukah tidak. Di dalam proses assement lapangan secara *online* saat ini para asesor akan dengan mudah dapat melihat dan menilai ketersediaan SIMPT sebuah perguruan tinggi lewat LMS yang tersedia. Dengan demikian digitalisasi pada penyelenggaraan pendidikan dapat terwujud, dengan harapan berdampak pada akreditasi perguruan tinggi unggul.
Kata Kunci: digitalisasi, MOOC, Akreditasi

PENDAHULUAN

Learning Management System (LMS) merupakan media pembelajaran yang menggunakan *open source* yang telah dirancang oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan. Perencanaan dan pembangunan LMS mencakup ruang lingkup administrasi pembelajaran, penyampaian materi, penilaian, monitoring, komunikasi dan sebagai rekam jejak pelaksanaan pembelajaran serta penilaian kinerja dosen. Administrasi perkuliahan, termasuk kehadiran dan presensi dan juga rancangan pembelajaran yang sudah disepakati dosen dan mahasiswa dapat di arsipkan secara digital. Materi-materi pembelajaran berupa buku ajar primer dan buku ajar sekunder dikemas dengan sistematik dan efisien. LMS atau yang lebih dikenal dengan *Learning Management System* adalah suatu perangkat lunak atau *software* untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online (terhubung ke internet), *E-learning* dan materi-materi pelatihan, dan semua itu dilakukan dengan *online* atau daring. (Ryan Ellis 2009). LMS dalam hal ini juga sebagai media pembelajaran. Rustaman et al, (2005) terdapat 2 beberapa fungsi media pembelajaran, diantaranya meningkatkan motivasi belajar dan perhatian peserta didik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari penyampaian informasi, dan kemudahan untuk mencerna materi. Saat ini merupakan Pandemik Covid 19 merupakan permasalahan dunia, termasuk dunia pendidikan. Semua unit satuan pendidikan termasuk perguruan tinggi harus didukung oleh fasilitas internet yang memadai. Internet biasanya banyak digunakan sebagai media komunikasi, namun perkembangan saat ini adalah bahwa internet juga sangat menentukan untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan dan pembelajaran. Demikian pula dengan pembangunan dan pemanfaatan LMS, tak lepas dari kesiapan jaringan internet. Dalam kajian ini, difokuskan pada pembangunan LSM sebagai pendukung penyelenggaraan pendidikan yang dikelola oleh perguruan tinggi.

Bahasan pada artikel ini merupakan hasil pemikiran dan kajian pustaka, berdasarkan fenomena kebutuhan mendesak akan pembangunan LSM dalam mendukung digitalisasi perguruan tinggi. Pembangunan dan pemanfaatan LMS pada bisnis proses pendidikan tinggi sangat berdampak pada Akreditasi Perguruan Tinggi 3.0 maupun Akreditasi Program Studi 4.0 menuju institusi pendidikan yang unggul. Tujuan dari kajian hasil pemikiran ini adalah agar perguruan tinggi, khususnya Universitaas Kristen Indonesia, dapat membuat kebijakan penting dalam mengeksekusi pembangunan LMS yang dapat diberlakukan secepatnya. Pemberlakuan LMS ini tidak hanya sekedar membangun sistem, namun lebih penting lagi mensosialisasikan dan mengimplementasikan dengan kesepahaman bersama seluruh sivitas akademika.

KAJIAN TEORI

Learning Management System (LMS) atau *Course Management System* (CMS), juga dikenal sebagai *Virtual Learning Environment* (VLE) menurut Amiroh (2012) merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan oleh kalangan pendidik, baik universitas / perguruan tinggi dan sekolah sebagai media pembelajaran *online* berbasis internet (*e-learning*). LMS merupakan suatu aplikasi atau *software* yang digunakan untuk mengelola pembelajaran *online* yang meliputi beberapa aspek yaitu materi, penempatan, pengelolaan, dan penilaian. Contoh aplikasi LMS adalah Moodle, Blackboard dan Canvas. Menurut OlgaViberg dan Anna Mavroudi (2019) LMS yang berkualitas dapat ditingkatkan menjadi *Massive Open Online Courses* (MOOC) atau kursus online terbuka besar-besaran untuk ribuan mahasiswa melalui beberapa platform berbasis digital di dalam meningkatkan akses ke materi pembelajaran dalam rangka pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran seumur hidup. MOOC dikenal juga dengan istilah *Open Course Ware* (OCW).

Digitalisasi dalam dunia pendidikan menurut Olga N. Machekhina (2017)merupakan kecendrungan yang kuat dalam hal reformasi dan modernisasi dunia pendidikan global, di mana digitalisasi berarti transformasi semua jenis informasi (teks, suara, visual, video dan data lainnya dari berbagai sumber) ke dalam bahasa digital. Selain karena kondisi Pandemik Covid 19, digitalisasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keharusan karena generasi muda yang saat ini sedang mengikuti pendidikan adalah *digital native* yaitu generasi muda yang sangat akrab dengan dunia maya dan selalu berbicara dalam berbagai bahasa digital, baik itu komputer, video game maupun internet.

Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) dan Akreditasi Program Studi (APS) UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. APT 3.0 telah berlaku sejak 1 Oktober 2018 berdasarkan Perban No. 59 Tahun 2018 dan diperbaharui melalui Perban No. 3 Tahun 2019, sedangkan APS 4.0 telah berlaku sejak tanggal 1 April

2019 berdasarkan Perban No. 2 Tahun 2019 dan diperbaharui melalui Perban No. 5 Tahun 2019. Di dalam pasal 55, ayat 1, UU No. 12 Tahun 2012 dijelaskan bahwa akreditasi merupakan kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). SN-Dikti telah ditetapkan di dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 yang mengatur tentang standar nasional pendidikan, standar nasional penelitian dan standar nasional pengabdian kepada masyarakat (PkM), yang di dalam tiga kelompok standar nasional tersebut ada standar tentang sarana dan prasarana, baik untuk pendidikan, penelitian, maupun PkM. Salah satu sarana sekaligus prasarana yang sangat dibutuhkan pada masa kini dan memiliki bobot nilai yang tinggi di dalam kegiatan APT 3.0 dan APS 4.0 adalah tersedianya sistem komunikasi dan teknologi informasi yang memadai di perguruan tinggi, atau yang disebut Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi (SIMPT). Salah satu bagian penting karena memiliki bobot nilai yang tinggi adalah apakah sebuah perguruan tinggi itu memiliki *Learning Management System* (LMS) ataukah tidak. Di dalam proses assement lapangan secara *online* yang sekarang ini terjadi, maka asesor akan dengan mudah dapat melihat ketersediaan SIMPT sebuah perguruan tinggi lewat LMS yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam artikel ini merupakan hasil pemikiran dan kajian pustaka berdasarkan data dokumen dan pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran pada Univesitas Kristen Indonesia. Pembahasan dikuatkan dengan diskusi dan dokumen serta kajian pustaka tentang bahan kajian. Hasil kajian merupakan rekomendasi tentang pentingnya memprioritaskan pembangunan LMS dalam mendukung digitalisasi dengan harapan berdampak pada akreditasi perguruan tinggi.

HASIL DAN DISKUSI

Learning Management System

Manfaat dari penerapan LMS dalam proses pembelajaran dapat ditinjau dari sudut kinerja dosen dan mahasiswa. Manfaat pada dosen adalah 1).Penghematan waktu, 2) Organisasi materi kuliah dapat dilakukan dengan lebih baik, 3)Evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa dapat dilakukan dengan efektif, 4)Peningkatan ketersediaan waktu untuk berinteraksi dengan mahasiswa. Sedangkan dari sisi mahasiswa manfaat LMS sebagai berikut: 1)Memberikan kemudahan akses terhadap materi kuliah, 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi, 3)Peningkatan kesempatan mahasiswa berinteraksi dengan dosen, 4)Peningkatan sumber pembelajaran. 5)memperoleh suasana baru dalam melaksanakan ujian dan secara cepat dapat mengetahui hasil yang mereka peroleh.

(Syamsuar, D,2010). Sementara itu efektivitas penggunaan LMS dalam pembelajaran menurut Taufiqy, A. (2017) bahwa Penggunaan LMS pada matakuliah dapat diukur. Dengan Menggunakan LMS terjadi peningkatan hasil evaluasi pembelajaran mahasiswa. Mengkaji hasil pendapat tersebut, dapat diuraikan disini bahwa manfaat penggunaan LMS selain dirasakan oleh dosen dan mahasiswa, juga sangat dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini Pendidikan tinggi dapat memanfaatkan LMS sebagai alat pengadministrasian digital dan mengukur kinerja seluruh elemen pada lembaga.. LMS yang dibangun dengan karakteristek sendiri dengan menu sesuai dengan kebutuhan akan dapat digunakan secara maksimal.

Secara eksisting UKI telah bekerja sama dengan Microsoft Office, dalam pelaksanaannya masih eksis menggunakan outlook dari pada aplikasi lainnya yang tersedia.

Digitalisasi Pembelajaran/ Digitalisasi Perguruan tinggi

Pengertian digitalisasi oleh Wuryanta (2017), bahwa digitialisasi adalah proses di mana semua bentuk informasi baik angka, kata, gambar, suara, data, atau gerak dikodekan kedalam bentuk bit (binary digit atau yang biasa disimbolkan dengan representasi 0 dan 1) yang memungkinkan manipulasi dan transformasi data (bitstreaming).

Menurut Adhitya Amarulloh , Endang Surahman, Vita Meylani (2019: 14)Peristiwa digitalisasi dalam pendidikan sangat pesat, hal tersebut ditandai dengan diubahnya sistem Ujian Nasional berbasis kertas menjadi sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), pengolahan nilai untuk raport peserta didik menjadi sistem e-raport. Seleksi masuk perguruan tinggi dari tes berbasis kertas diubah menjadi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Bahkan banyak sekolah yang memiliki aplikasi pembelajarannya masing-masing, tanpa terikat kepada pemerintah atau pihak swasta.

Hal tersebut terjadi karena penyesuaian sistem pendidikan dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Selain itu digitalisasi dalam pendidikan juga berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran adapun peningkatan kualitas dalam artian membuat pembelajaran berorientasi pada pembelajar (Munir, 2017).

Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan memiliki perkembangan dimulai dari penggunaan perangkat Audio Visual Aid (AVA) untuk menyampaikan materi pembelajaran dikelas, dilanjutkan dengan penggunaan komputer sebagai media untuk mengakses dan mengolah informasi, penggunaan software pada komputer memudahkan proses pengolahan dan pertukaran informasi (Munir, 2017).

Digitalisasi, TIK dan Pendidikan Jarak Jauh

Istilah umum Pembelajaran digital, yang mencakup online, jarak, dan pembelajaran campuran (Siemens, 2015) dan menggabungkan pembelajaran seluler (Alhassan 2016) telah sangat mempengaruhi pendidikan tinggi dalam skala global. Lebih dari 40 juta siswa pendidikan tinggi di dunia mengambil satu atau lebih dari kelas online mereka (Atkins 2013). Tentu saja, praktik pembelajaran digital itu beragam, dibentuk oleh nilai, epistemologi, dan pembelajaran model dalam konteks kelembagaan dan sosial-budaya tertentu (Aparicio, 2016)

Sejumlah studi difokuskan pada akses komputer, kepemilikan, dan keterampilan komputer, berdasarkan asumsi bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap literasi komputer itu mempengaruhi adopsi e-learning. Hasil survei ke siswa di Kamerun menemukan bahwa dua pertiga siswa tidak terbiasa konsep e-learning dan 17% siswa tidak memiliki komputer pribadi. Sebagian besar siswa yang menggunakan Internet hanya memiliki email dasar dan komputer pencarian Web (Bediang, 2013). Dalam studi lain dari (Akhu-Zaheya, 2011) menemukan bahwa paling banyak siswa tidak memiliki komputer di rumah dan sebagian besar, mereka menggunakan kata pemrosesan, email, dan penelusuran web. Para siswa dengan penggunaan komputer yang terbatas menyebabkan buta huruf komputer. Ada empat faktor mengeksplorasi penentu keberhasilan dengan para ahli e-learning yang muncul dari data yang diurutkan oleh para ahli TIK adalah pelatihan komputer, persepsi kegunaan, sikap terhadap e-learning, dan self-efficacy komputer (Bhuasiri, W. 2012). Empat faktor teratas, diberi peringkat oleh fakultas, dianggap kegunaan, sikap terhadap e-learning, fleksibilitas program, dan arah yang jelas. Para peneliti menyimpulkan bahwa orang di negara berkembang lebih sedikit akrab dengan teknologi dan karena itu jauh lebih kritis terhadap e-learning.

Menurut (Lovasz, 2014) digitalisasi materi dapat dikatakan sebagai sistem yang mengelola kumpulan sumber informasi digital dan menurut (Peter, S., & Deimann 2013) menekankan bahwa kehadiran digitalisasi telah menarik banyak orang, untuk memilih mode alternatif penyampaian pendidikan seperti pembelajaran elektronik jarak jauh (elearning) dan pendidikan jarak jauh. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas mode penyampaian pendidikan ini.

Kemudian (Dawn 2017) menjelaskan kesiapan digital yang mencakup dua komponen utama, literasi digital dan warga digital. Literasi digital menurut (Heitin 2017) secara khusus melibatkan penggunaan teknologi untuk mencari dan mengevaluasi informasi, menghasilkan konten digital, dan berbagi informasi dengan orang lain sedangkan kewarganegaraan digital menurut (Ribble 2017) umumnya mengacu pada norma penggunaan yang tepat dan bertanggung jawab teknologi. Du Toit sebagaimana dikutip dalam van Zyl et al (van Zyl, 2013) lebih suka merujuk pada kesiapan digital sebagai kesiapan elektronik dan menyatakan bahwa itu adalah kesiapan siswa untuk menggunakan TIK dan eLearning dalam

studi mereka yang mencakup cara mengakses, mengevaluasi dan mengadaptasi sumber daya untuk belajar dari internet. Dalam studi tentang kesiapan dan persepsi guru tentang pembelajaran seluler di Universitas Terbuka di Asia, Miglani dan Awadhiya Awadhiya (Miglani, 2017)) menilai kesiapan guru dan siswa untuk terlibat dengan teknologi berdasarkan ketersediaan perangkat teknologi (kesiapan perangkat) dan keterampilan (kesiapan keterampilan) untuk menggunakan perangkat.

Dalam memasuki abad ke-21, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar, pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era globalasasi dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga sejalan dengan berlakunya otonomi daerah perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman kebutuhan/ keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat (Prastiwi 2011).

Dari beberapa pandangan di atas, digitalisasi tidak bisa dihindari di dunia pendidikan terutama dalam situasi pandemi ini, namun diperlukan suatu kesiapan baik dari pendidik maupun peserta didik dalam menghadapi, mengelolah dan terampil dalam penggunaan teknologi untuk mengasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam digitalisasi dan mampu bersaing di pasar global.

Digitalisasi UKI

Mukadimah Statuta UKI Tahun 2016 menjelaskan bahwa universitas adalah pusat pengembangan peradaban manusia, kebudayaan, demokrasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, yang berperan untuk mencerahkan dan mencerdaskan umat manusia. Oleh karena itu, salah satu misi dari UKI adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan sistim pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (SK YUKI, Nomor: 214/YUKI/A.402/12.16 Tentang Statuta Universitas Kristen Indonesia Tahun 2016, pasal 2, ayat 2.b.). Dalam rangka melaksanakan misi di atas, maka UKI menyusun Rencana Induk Pengembangan (RENIP) UKI Tahun 2015-2034 dengan menempatkan unit penunjang Teknologi Informasi di dalam urutan ketiga, setelah unit Administrasi Akademik dan unit Kemahasiswaan dan Alumni. Unit inilah yang dikenal sebagai Unit Pengembangan Sistem Informasi (UPSI) UKI.

Di bawah UPSI barulah diatur tentang unit Humas dan Pemasaran, unit Keuangan dan Akuntansi, unit Organisasi dan SDM, unit Perpustakaan dan seterusnya. Hal itu mau menunjukan bahwa keberadaan unit pengembangan sistem informasi adalah sangat penting. Di dalam tabel 6.3. tentang Strategi Dasar,

Kebijakan Dasar dan Indikator Kinerja Teknologi Informasi, pada tahap pertama dari tahun 2015-2019 telah ditetapkan 4 indikator kinerja yaitu: (1) tersedianya sistem informasi penelitian dan PkM, Kepegawaian, Perpustakaan, *Asset and Room Management;* (2) lisensi *software* tridarma pendidikan; (3) tersedianya *software* dan *hardware e- learning;* (4) tersedianya *mobile application;* serta (5) Sentralisasi *software*. Namun demikian, di dalam Rencana Strategis (RENSRA) UKI Tahun 2015-2019, sasaran strategis untuk peningkatan layanan teknologi informasi ditempatkan pada urutan kedelapan. Di sasaran strategis kedelapan tersebut dijelaskan bahwa sistem informasi yang terintegrasi yang sudah dimiliki UKI saat ini adalah *Academic Information System* (AIS), *Finance Accounting Aplication* (FAA) dengan *Microsoft Dynamics Axapta* ASAPTA (untuk akademik), Digital Library (*Digilib*) dan *Payroll* (untuk penggajian). Ke depan masih perlu dikembangkan sistem informasi di bidang SDM, Penelitian dan PKM, Pengaturan Ruang (*Room Management*), Pendataan Aset, Kemahasiswaan dan Alumni serta Pemasukan Lain (*Other Income*).

Berdasarkan tiga dokumen di atas, maka kita dapat melihat bahwa (1) di dalam Statuta UKI dan RENIP UKI 2015-2034, keberadaan Unit Pengembangan Sistem Informasi (UPSI) UKI menempati posisi yang penting, namun di dalam RENSTRA UKI 2015-2019 posisi UPSI bergeser; (2) dalam hubungan dengan keberadaan Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi (SIMPT), dokumen RENIP dan RENSTRA UKI hanya membahas tentang pengembagan *software* dan *hardware e- learning* dalam rangka Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan akses materi perkuliahan. Namun tidak dibahas atau disinggung secara spesifik tentang *Learning Management System* (LMS). Demikian juga di dalam RENSRA UKI Tahun 2019-2024, keberadaan keberadaan Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi (SIMPT) dan *Learning Management System* (LMS) sama sekali tidak disebut di sana. Oleh karena itu, ketika keberadaan LMS menjadi salah satu indikator yang memiliki nilai tinggi dalam proses APT 3.0 dan APS 4.0, UKI secara institusi belum siap, karena memang belum memiliki LMS.

Pentingnya keberadaan LMS sebagai salah satu indikator penilaian APT 3.0 dan APS 4.0 dapat dibaca secara implisit di dalam lampiran-lampiran dari Perban No. 3 Tahun 2019 tentang APT 3.0, dan Perban No. 5 Tahun 2019 tentang APS 4.0. Berkaitan dengan APT 3.0, kita dapat ditemukan dalam indikator dan deskripsi penilaian dari kriteria tentang Keuangan, Sarana dan Prasarana, yang mengatakan pentingnya ketersediaan Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggung jawabkan dan terjaga kerahasiaannya (misal: Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi/ SIMPT) di dalam Laporan Evaluasi Diri tentang analisa kondisi eksternal, khususnya evaluasi lingkungan mikro yang mencakup diantaranya aspek pesaing, *e-Learning*, pendidikan jarak jauh dan *Open Course Ware* (OCW), serta muncul lagi di dalam

indikator utama dari kriteria tentang Keuangan, Sarana, dan Prasarana, khususnya aspek kecukupan, aksesibilitas dan mutu sistem informasi, yang diantaranya menyatakan bahwa ketersediaan sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan. (Misal: SIMPT, SIM Perpustakaan, *Database*, dan Sistem Informasi PBM). Dari dokumen-dokumen di atas, kita dapat melihat bahwa ketersediaan sistem TIK yang memadai, seperti SIMPT dalam bentuk LMS dan OCW merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai lebih dalam APT 3.0. Dengan kata lain, bila UKI mampu menggarap LMS dengan baik, bahkan mengembangkannya menjadi OCW, maka digitalisasi perguruan tinggi di UKI akan memberikan dampak signifikan bagi peningkatan mutu akreditasi institusi ke depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kajian ini adalah bahwa sebagai lembaga pendidikan yang sudah mencanangan tema tahunan dalam strategis pencapaian Visi dan Misi yaitu Digitalisasi dan Internasionalisasi. Dari pesrfektif digitalisasi dapat di wujudkan dalam bentuk adanya studi analisis tentang kebutuhan mendesak LMS pada pengelolaan bisnis pendidikan mengacu pada renstra dan tujuan serta sasaran mencapainya. LMS yang dibangun sesuai dengan karakteristik perguruan tinggi dengan mencakup semua aspek dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, pengadministrsian, pengarsipan, kepustakaan serta termasuk penilaian pembelajaran maupun penilaian kinerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Kristen Indonesia dan seluruh jajaran rekotrat. Demikian pula kepada panitia Dies Natalis UKI ke 67 yang menyelenggarakan lomba peulisan dalam bentuk buku ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhu-Zaheya, L. M., Khater, W., Nasar, M. 2011. "Baccalaureate Nursing Students' Anxiety Related Computer Literacry: A Sample from Jordan." *Journal of Research in Nursing* 18(1): 36–48.

Alhassan, R. 2016. "Mobile Learning as a Method of Ubiquitous Learning: Students' Attitudes, Readiness, and Possible Barriers to Implementation in Higher Education." *Journal of Education and Learning* 2(1): 176.

Aparicio, M., Bacao, F., & Oliveira, T. 2016. "An E-Learning Theoretical Framework." *Journal of Educational Technology & Society* 13(1): 292–307.

Atkins, S. 2013. "The 2012 Boom in Learning Technology Investment." *Ambient Insight Whitepaper*.

Bediang, G., Stoll, B., Geissbuhler. 2013. "Computer Literacy and E-Learning

Perception in Cameroon: The Case of Yaounde Faculty of Medicine and Biomedical Sciences." *BMC Medical Education* 13: 57.

Bhuasiri, W., Xaymoungkhoun. 2012. "Critical Success Factors for E-Learning in Developing Countries: A Comparative Analysis between ICT Experts and Faculty." *Computers & Education* 58: 843–55.

Dawn, L. 2017. "Online, Blended and Technology-Enhanced Learning: Tools to Facilitate Community College Student Success in the Digitally-Driven Workplace." *Contemporary Issues in Education Research – Fourth Quarter 2017* 10(4): 255–62.

Heitin, L. 2017. "What Is Digital Literacy? Education Week." 36(12): 5–6.

Lovasz, E. A., Lovasz, E., & Gruescu, M. C. 2014. "Digital Library of Mechanisms." *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 163: 85–91.

Miglani, A., & Awadhiya, A. K. 2017. "Mobile Learning: Readiness and Perceptions of Teachers of Open Universities of Commonwealth Asia." *Journal of Learning and Development-JL4D* 4(1): 58–71.

Peter, S., & Deimann, M. 2013. "On the Role of Openness in Education: A Historical Reconstruction." *Open Praxis* 5(1): 7–14. https://openpraxis.org/index.php/OpenPraxis/article/view/23/8.

Prastiwi, Wiwik Yuni. 2011. Makalah *"Pengembangan Soft Skill, Hard Skill, Dan Life Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi."* ed. PPs Unisma Malang.

Ribble, M. 2017. "Digital Citizenship: Using Technology Appropriately. Digital Citizenship Institute." http://www.digitalcitizenship.net/nine-elements.html.

Siemens, G., Gašević, D., & Dawson, S. 2015. "Preparing for the Digital University: A Review of the History and Current State of Distance, Blended, and Online Learning." http://linkresearchlab.org/PreparingDigitalUniversity.%0Apdf.

van Zyl, M. J., Els, C. J., & Blignaut, A. S. 2013. "Development of ODL in a Newly Industrialized Country According to Face - to - Face Contact, ICT, and E-Readiness." *The International Review of Research in Open and Distance Learning* 14(1): 1–22.

Amiroh. 2013. Antara Schoologi, Moddle dan Edmodo.Retrieved from http://amiroh.web.id/antara- moodle-edmodo-dan-schoology/.

Olga N. Machekhina (2017), *Digitalization of education as a trend of its modernization and reforming* Jurnal Revista ESPACIOS, Vol. 38, Tahun 2017 di dalam https://www.revistaespacios.com/a17v38n40/a17v38n40p26.pdf

Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Rivana. 2011. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syamsuar, D. (2010). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Pada

Matakuliah Software Quality Assurace. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, *2*(2).

Taufiqy, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) Pada Matakuliah Pembelajaran Berbantuan Komputer Sebagai Sistem Informasi Manajemen Perkuliahan Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Informatika. *SKRIPSI Jurusan Teknik Elektro-Fakultas Teknik UM*.

Amarulloh,A., Surahman, E., Meylani, V. (2019). Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital. Jurnal Metaedukasi Vol. 1, No. 1

Wuryanta, Eka Wenats. 2017. "Digitalisasi Masyarakat: Memiliki Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi." Jurnal Ilmu Komunikasi 131-142.

Munir. 2017. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.

Ryan K.Ellis A (2009), Field Guide to Learning Management System " Learning Managemet System, the basic description is a software application that automates the administration, tracking, and reporting of training events"

Viberg, O., & Mavroudi, A. (2019). Digitalisation of Education: Application and Best Practices. http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1296964/FULLTEXT01.pdf

RENIP UKI Tahun 2015-2034, hlm 69

RENSTRA UKI Tahun 2015-2019, hlm. 31

Sasaran Strategis 8.3, di dalam RENSRA UKI 2015-2019, hlm. 45.

Lampiran 02, PerBAN-PT No. 3 Tahun 2019 Tentang Kriteria dan Prosedur IAPT 3.0, hlm. 10.

Lampiran 03, PerBAN-PT No. 3 Tahun 2019 Tentang Panduan Penyusunan LED IAPT 3.0, hlm. 11.

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Peraturan BAN PT No. 59 Tahun 2018

Peraturan BAN PT No. 3 Tahun 2019

Peraturan BAN PT No. 2 Tahun 2019

Peraturan BAN PT No. 5 Tahun 2019

Statuta UKI Tahun 2016

RENIP UKI Tahun 2015-2034

RENSTRA UKI Tahun 2015-2019

RENSTRA UKI Tahun 2019-2024

LEARNING MANAGEMENT SYSTEM KEBUTUHAN MENDESAK DALAM MENDUKUNG DIGITALISASI DAN AKREDITASI PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	4%
2	journal.unj.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	2%
4	repository.dinamika.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	lpm-spi.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
8	repository.upi.edu Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%

10	grafta.stbi.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		